

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JERUK SIAM (*Citrusnobilis*) DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI (Studi Kasus Di Desa Sekoci Kecamatan BesitangKabupaten Langkat)

Oleh

Putri Rahayu¹, Silvia Anzitha², Cut Gustiana³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra

Email: ¹putrirahayu@gmail.com

Article History:

Received: 25-05-2023

Revised: 13-06-2023

Accepted: 20-06-2023

Keywords:

Production Cost, Revenue, Contribution

Abstract: *This study aims to analyze how the level of income and the level of contribution received by Siamese orange farmers in running their farming. This research was conducted in Sekoci Village, Besitang District, Langkat Regency. This study uses farming analysis methods, namely analyzing production costs, revenue and income of Siamese citrus farming and analyzing the contribution of Siamese citrus farming to farmers' income. Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that the production cost of Siamese orange farming in Sekoci Village is Rp.12,316,597.93/year, the total revenue obtained from Siamese orange farming is Rp.40,733,350/Year and the Siamese orange farming income is Rp.28,416,752.1/Year. Meanwhile, the average income of farmers from all Siamese citrus farming income and non-siam citrus farming income is Rp.55,096,752.1/year, so that the contribution value of Siamese orange farming is 51.5%, which means Siamese orange farming in the village. Lifeboats contribute to farmers' income*

PENDAHULUAN

Salah satu tanaman hortikultura yang menjadi perhatian dalam pengembangan produk pertanian adalah jeruk siam (*Citrus nobilis*). Di Sumatera Utara jeruk siam (*Citrus nobilis*) merupakan komoditi dengan produksi tertinggi dibanding buah lainnya. Fluktuasi produksi buah jeruk siam di provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Produksi Buah - Buahhan di Provinsi Sumatera Utara

Jenis Tanaman	Total Produksi/kwinttal			
	2017	2018	2019	2020
Jeruk siam	4.354.541	4.096.828	2.969.344	3.374.279
Durian	646.593	828.724	901.051	1.004.294
Jambu air	117.114	154.220	165.552	128.591
Mangga	246.917	264.329	319.802	313.347

Markisa	66.890	14.072	9.320	8.868
---------	--------	--------	-------	-------

Sumber: BPS Provinsi SUMUT 2020.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020 diatas dapat dilihat bahwa buah jeruk siam merupakan buah dengan produksi terbesar dibandingkan dengan buah durian, jambu air, mangga dan markisa.

Kabupaten Langkat merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kotanya berada di Stabat. Kabupaten Langkat dengan luas 6.273,29 km² dan berpenduduk sejumlah 1.041.775 jiwa. Di

Kabupaten Langkat banyak yang memanfaatkan jeruk siam (*Citrus nobilis*) sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan. Pemanfaatan komoditas jeruk siam semakin beragam selain dikonsumsi langsung, jeruk siam juga dapat diolah menjadi jus yang dapat dipasarkan dan diperoleh keuntungannya. Kabupaten langkat terdiri dari 23 Kecamatan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat yaitu Kecamatan Besitang.

Kecamatan Besitang terdiri dari 3 Kelurahan dan 6 Desa, salah satunya yaitu Desa Sekoci. Desa Sekoci merupakan salah satu desa yang menghasilkan produksi jeruk siam. Berikut dapat dilihat produksi buah – buahan di Kecamatan Besitang pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Produksi Buah – Buahan di Kecamatan Besitang

Komoditi	Total Produksi (Ton)/ Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jeruk Siam	7.156	7.355	8.012	4.232	1.638
Duku	2.623	2.865	1.342	2.564	2.565
Pepaya	7.327	7.232	6.076	6.875	5.654
Rambutan	3.234	3.546	3.453	4.345	4.143
Durian	1.654	1.875	1.987	1.436	1.566

Sumber: BPP Kecamatan Besitang 2021

Sebelumnya sebagian masyarakat setempat menyebut jeruk ini sebagai jeruk pantai buaya karena tanaman ini di tanam pertama kali di Desa Pantai Buaya, lambat laun petani mulai mengetahui bahwa tanaman tersebut merupakan jenis tanaman jeruk siam dan telah menyebar luas di Sumatera Utara. Usahatani tanaman jeruk siam ini memiliki peluang ekonomi yang cukup besar terhadap pendapatan petani.

Namun dalam menjalankan usahanya petani perlu memperhatikan biaya produksi apa saja yang dikeluarkan dalam menjalankan usahatani, baik biaya tetap (*fixed cost*) yang merupakan biaya yang tidak berubah atau statis, dan akan tetap dikeluarkan baik ketika tidak ada kegiatan atau proses produksi yang dilakukan maupun saat melakukan banyak kegiatan sekali pun, maupun biaya variabel (*variable cost*) yang merupakan biaya yang berubah dan tidak tetap sebanding dengan hasil produksi, sehingga dapat diketahui berapa besar jumlah modal yang dikeluarkan dalam menjalankan usahatani tersebut.

Salah satu desa di Kecamatan Besitang yang banyak berusahatani jeruk siam adalah Desa Sekoci, usahatani jeruk siam bukanlah mata pencaharian yang pokok melainkan usaha sampingan. Kebanyakan dari mereka yang berusahatani jeruk siam memiliki penghasil lain

dari usaha atau mata pencaharian lainnya. Ada yang berlatar belakang sebagai petani kelapa sawit dan ada juga yang mengelola usaha lainnya yang tentunya memiliki penghasilan tersendiri dari usaha yang dijalankannya. Dengan adanya usahatani jeruk siam yang mereka jalankan, diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti apakah usahatani jeruk siam yang mereka jalankan memberikan

kontribusi terhadap pendapatan petani. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (*Citrus nobilis*) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat)”.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah

1. Berapakah besarnya pendapatan usahatani jeruk siam di Desa Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat?
2. Berapakah besarnya kontribusi usahatani jeruk siam terhadap pendapatan petani di Desa Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat?

Tujuan Penelitian ini adalah

1. Menganalisis seberapa besar pendapatan usahatani jeruk siam di Desa Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
2. Menganalisis tingkat persentase kontribusi pendapatan usahatani jeruk siam terhadap pendapatan petani di Desa Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

LANDASAN TEORI

Tanaman Jeruk Siam (*Citrus nobilis*)

Jeruk siam (*Citrus nobilis*) merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang mempunyai peranan penting di pasaran dunia maupun dalam negeri, baik dalam bentuk segar maupun olahannya. Jeruk mempunyai nilai ekonomis tinggi sehingga pemerintah tidak hanya mengarahkan pengelolaan jeruk bagi petani kecil, tetapi juga mengorientasikan kepada pola pengembangan industri jeruk yang komprehensif (Agromedia 2011).

Menurut Deptan (2012), secara sistematis klasifikasi jeruk siam adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i> Sub Divisi : <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Rutales</i>
Family	: <i>Rutaceae</i>
Genus	: <i>Citrus</i>
Spesies	: <i>Citrus nobilis</i>

Tanaman jeruk memiliki akar tunggang, akar serabut, dan memiliki beberapa akar rambut. Pada ujung akar terdiri dari sel-sel muda yang senantiasa membelah dan merupakan titik tumbuh akar. Kondisi sel akar ini sangat lembut sehingga sangat mudah rusak kalau menembus tanah yang keras dan padat (Ginting, 2003).

Biaya Produksi

Biaya adalah pengeluaran yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Sifat dari biaya adalah pengorbanan ekonomi. Biaya dapat dibedakan menjadi bermacam-macam sesuai dengan tujuan pengelompokannya. Keberagaman jenis biaya diakibatkan oleh beragamnya tujuan penentuan biaya.

Menurut Sugiarto, dkk (2000) dalam suatu usaha untuk menghasilkan suatu produk memerlukan biaya, yaitu seluruh korbanan dalam proses produksi, dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku. Pengorbanan adalah faktor-faktor yang digunakan sebagai input, dinilai dalam bentuk uang menurut harga pasar menjadi biaya produksi.

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya akan selalu tetap dan tidak berubah karena perubahan volume dan aktivitas tidak mempengaruhinya. Oleh sebab itu, biaya tetap per unit berbanding terbalik dengan perubahan kapasitas suatu kegiatan. Semakin besar suatu aktivitas, maka semakin kecil biaya tetap per unit.

2. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel yaitu biaya yang total keseluruhannya akan selalu berbeda/ berubah – ubah mengikuti perubahan aktivitas. Nilai biaya variabel akan berbanding lurus dengan pergerakan volume kegiatan. Semakin besar volume aktivitas maka biaya variabel juga semakin tinggi.

Penerimaan

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Pendapatan

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan usahatani merupakan salah satu analisis usahatani untuk mengetahui sampai sejauhmana usaha yang dijalani oleh petani mengalami keuntungan atau kerugian atau juga bisa mengalami pulang pokok (break event point) dimana usahatani yang dijalani tidak mengalami keuntungan atau kerugian.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

Definisi Kontribusi

Kontribusi adalah seberapa besar sumbangan/pengorbanan yang diberikan dari hasil usahatani tanaman jeruk siam (*Citrus nobilis*) terhadap pendapatan petani. Dari hasil pendapatan usahatani tanaman jeruk siam tersebut dapat diperoleh seberapa besar jumlah kontribusi yang dapat diberikan terhadap pendapatan petani tersebut, dimana pendapatan petani usahatani jeruk siam adalah total keseluruhan pendapatan baik yang berasal dari usahatani jeruk siam maupun yang bukan dari usahatani jeruk siam.

Kontribusi adalah suatu tindakan untuk ikut serta bertindak aktif dengan mengoptimalkan

kemampuan sesuai bidang dan kapasitas masing – masing yang dimaksudkan untuk member manfaat kepada masyarakat sekitar. Kontribusi membuat setiap orang yang melakukannya terasa termotivasi karena memberikan values dan kepuasan berupa keberhasilan pencapaian target. Selain itu, jika setiap orang berkontribusi maka akan tercipta bangsa yang seimbang dan unggul dalam berbagai hal. (Jayadinata, 2011).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hendriyanto (2016), dengan judul Analisis Kontribusi Budidaya Udang Tiger Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, dengan rumusan masalah “berapa besar kontribusi pendapatan budidaya udang tiger terhadap total pendapatan keluarga di daerah penelitian”. Hasil perhitungan menunjukkan nilai 43,68%. Sesuai dengan ketentuan, pendapatan hasil usaha dikatakan dominan apabila nilainya lebih besar dari 50%. Maka dari itu, usaha budidaya udang tiger belum dikatakan dominan karena nilai kontribusinya masih dibawah 50%.

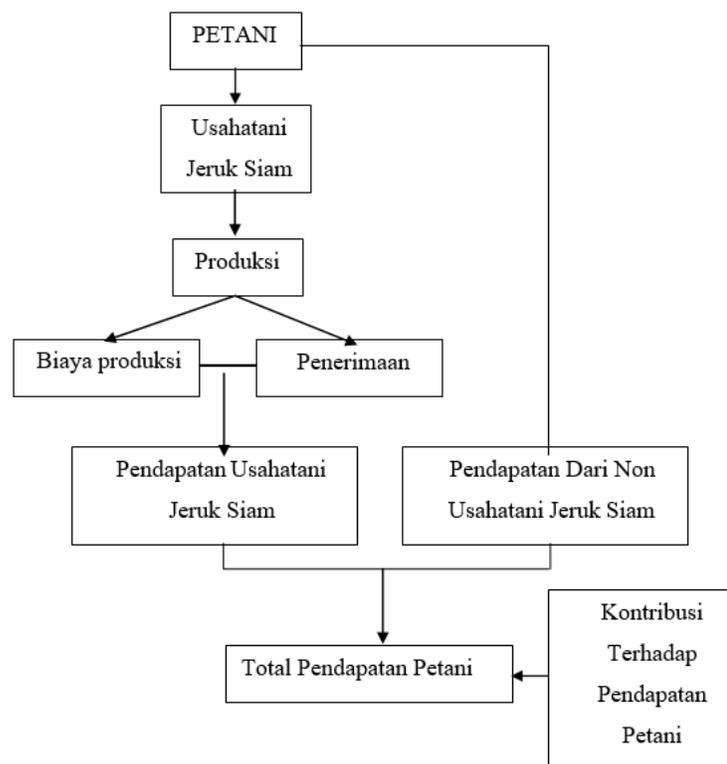
Berdasarkan penelitian Jahtra Giting (2017), dengan judul, “Analisis Usahatani Jagung dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sukamalu, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo”. Diperoleh total biaya komponen produksi usahatani jagung di desa penelitian adalah Rp.4.677,875/ Petani Dimana biaya komponen terbesar adalah tenaga kerja 45,83%, biaya pupuk 20,22%, biaya benih 14,33%, biaya sewa traktor 10,15%, biaya penyusutan peralatan 4,28%, biaya sewa lahan 2,81%, biaya herbisida 1,97% dan biaya pbb 0,40%. Pendapatan usahatani jagung di desa penelitian rendah dibandingkan dengan UMR Kab. Karo (Rp. 1.811.875/bulan atau Rp. 10.871.250/musim tanam) saat ini. Pendapatan bersih pada usahatani jagung di desa penelitian yaitu Rp. 7.028.365/Petani atau Rp.1.171.394/Bulan. Adapun pendapatan bersih ditambah nilai TKDK pada usahatani jagung di desa penelitian yaitu Rp.7,530,101/Petani atau Rp.1.255.017/Bulan. Kontribusi pendapatan petani jagung terhadap total pendapatan keluarga di desa penelitian yaitu 37,21%, artinya kontribusi pendapatan petani jagung adalah dikategorikan rendah ($\leq 50\%$) terhadap total pendapatan keluarga. Usahatani jagung di desa penelitian sudah layak untuk diusahakan, dimana R/C ratio > 1 yaitu 2,51.

Penelitian yang dilakukan oleh Korinawati (2010) yang berjudul “Kontribusi Usaha tani Tanaman Lada terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bentiang Kecamatan Serimbu Kabupaten Landak Kalimantan barat”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat sumbangan dari pendapatan usaha tani terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan dari usaha tani lada memberikan sumbangan pendapatan sebesar 81,30% terhadap pendapatan rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha tani lada memberikan sumbangan yang cukup signifikan kepada pendapatan rumah tangga.

Kerangka Pemikiran

Mayoritas masyarakat di daerah penelitian bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, masyarakat di daerah penelitian juga memiliki pekerjaan lain selain berusahatani, seperti bekerja sebagai karyawan kebun, guru, buruh harian lepas dan lainnya. Kegiatan usahatani yang dilakukan di daerah penelitian yaitu usahatani jeruk siam. Tujuan utama melakukan usahatani jeruk siam ini yaitu untuk mencapai produksi yang maksimal. Dalam melakukan produksi tentunya akan ada pengorbanan biaya yang dikeluarkan yang disebut biaya produksi. Biaya produksi diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis untuk sekali produksi. Sedangkan

biaya variabel merupakan biaya yang habis dikeluarkan untuk satu kali produksi. Penerimaan usahatani jeruk siam diperoleh dari harga jual dikali dengan jumlah produksi jeruk siam. Faktor harga sangat berperan besar terhadap jumlah penerimaan yang diterima petani, semakin tinggi harga produk maka semakin besar pula penerimaan petani tersebut. Pendapatan dalam usahatani juga perlu diketahui untuk menghitung jumlah keuntungan yang diperoleh dalam proses produksi usahatani tersebut. Pendapatan usahatani jeruk siam dapat diperoleh dari selisih dari total penerimaan dengan total biaya produksi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, usahatani jeruk siam bukanlah satu – satunya sumber pendapatan tetapi ada mata pencaharian lain yang non usahatani jeruk siam seperti bekerja sebagai karyawan kebun, petani kebun sawit, petani padi sawah, dan juga guru. Besarnya pendapatan tergantung dari pekerjaan yang dijalankan. Total pendapatan petani diperoleh dari penjumlahan dari total pendapatan usahatani jeruk siam dengan pendapatan non usahatani jeruk siam. Setelah diperoleh total pendapatan petani, maka dapat ditentukan besarnya kontribusi usahatani jeruk siam. Untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani jeruk siam dapat dihitung dengan cara pendapatan usahatani jeruk siam dibagi dengan total pendapatan petani dikali dengan 100%. Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan skema seperti dibawah ini:



Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sekoci, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwasanya desa sekoci merupakan salah satu penghasil/produksi jeruk siam di Kecamatan Besitang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022.

Berikut merupakan tabel luas tanaman jeruk siam (*Citrus nobilis*) di Kecamatan

Besitang.

Tabel 3. Luas Tanaman jeruk siam di Kecamatan Besitang Tahun 2021

No	Desa	2021
1	Halaban	30,60
2	Bukit Mas	254,80
3	Bukit Selamat	23,00
4	Sekoci	253,40
5	Kampung Lama	15,00
6	Bukit Kubu	10,00
7	Pekan Besitang	28,00
8	Pir ADB	5,00
9	Suka Jaya	15,00
Total		634,80

Sumber: BPP Kecamatan Besitang 2021

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan dimana subjek dalam penelitian ini adalah petani jeruk siam

(*citrus nobilis*) di Desa Sekoci, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Adapun populasi di daerah penelitian berdasarkan hasil pra survey di kantor kepala desa sekoci jumlah petani jeruk siam sebanyak 302 orang. Penetapan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Arikunto (2006), dimana jika populasi kurang dari 100 maka diambil semua, sedangkan jika jumlahnya lebih besar dapat diambil 10% - 15%.

Besar Sampel :

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan :

$$n = \text{Sampel } N = \text{Populasin} = 0,1 \times 302$$

$$n = 30 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 petani. 30 petani jeruk siam ini dianggap sudah dapat mewakili dari jumlah keseluruhan petani di Desa Sekoci, yaitu sebanyak 302 orang petani.

Sampel (objek) dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu sample yang terdiri atas sejumlah elemen

yang dipilih secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpul dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti tanpa perantara sehingga data yang diperoleh berupa data mentah. Data primer diperoleh dari: observasi, wawancara dan kuisioner. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk diamati. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan untuk memperoleh data ataupun informasi. Sedangkan kuisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk di isi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung kepada petani jeruk siam di Desa Sekoci dengan menggunakan kuisioner atau angket sebagai daftar pertanyaan yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan, BPS dan juga dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014), analisis data adalah kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk mengajukan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif.

Berikut merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Menganalisis Biaya Produksi

Menurut Gilarsan (2001), biaya produksi merupakan penjumlahan dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Gabungan biaya tetap dan biaya variabel disebut biaya total (total cost) yang secara umum dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

$$TC = FC + VC$$

TC = Total Cost (Biaya Total) (Rp) FC = Fixed Cost (Biaya Tetap) (Rp)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel) (Rp)

2. Menganalisis Penerimaan

Menurut Dumairy (2004) untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus yaitu :

Keterangan:

$$TR = Q \times P$$

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp) Q = Quantity (Jumlah Produksi) (Kg)

P = Price (Harga) (Rp/Kg)

3. Menganalisis Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang didapat dari selisih antara total penerimaan (TR) dengan Biaya Produksi (TC). Dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC \dots (\text{Soekartawi, 2006})$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp) TC = Total Cost (Biaya Total) (Rp)

4. Kontribusi usahatani jeruk siam

Seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani jeruk siam (*Citrus nobilis*) terhadap pendapatan keluarga, menurut Suratiah dalam Hendriyanto (2016) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Kontribusi pendapatan usahatani = $\frac{\text{pendapatan usahatani}}{\text{pendapatan total}} \times 100\%$ Keterangan dengan ketentuan apabila:

Dominan : pendapatan usahatani jeruk siam >50% terhadap pendapatan total.

Tidak Dominan : pendapatan usahatani jeruk siam <50% terhadap pendapatan total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Dan Luas Daerah

Desa Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat memiliki luas Wilayah 772,6 Ha dan berada pada 35 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan 2000 mm/Tahun, dalam suhu rata-rata harian 30 - 350 C. Adapun batasan- batasan dari Desa Sekoci Kecamatan Besitang adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bukit Tempurung Kecamatan Besitang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sei-tualang Kecamatan Berandan Barat
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sei-jambu Kecamatan Besitang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pantai Buaya Kecamatan Besitang

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat pada tahun 2021 berjumlah 4.133 jiwa yang terdiri dari penduduk dengan jenis kelamin perempuan dan laki - laki. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Desa sekoci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Karakteristik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Perempuan	2.041	49
2	Laki - Laki	2.092	51
Total		4.133	100%

Sumber: Kantor Kepala Desa Sekoci 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki laki lebih banyak yaitu

berjumlah 2092 jiwa atau 51% dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan dengan jumlah 2.041 jiwa atau 49% dari 4.133 jiwa. Dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup tajam antara penduduk laki laki dan perempuan di Desa Sekoci.

Setiap penduduk di Desa Sekoci ini memiliki mata pencaharian yang berbeda, yaitu sebagai buruh tani, petani, PNS, wiraswasta, karyawan perusahaan swasta, buruh harian lepas, montir dan lainnya, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pecaharian Di Desa Sekoci Tahun 2021

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (%)
1	Petani	319	33
2	Buruh Tani	261	27
3	PNS	4	0,6
4	Wiraswasta	158	16
5	Karyawan Perusahaan Swasta	77	8
6	Buruh Harian Lepas	144	15
7	Montir	3	0,4
Total		966	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sekoci 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Sekoci adalah Petani dengan jumlah 319 jiwa, sedangkan penduduk yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 261 jiwa, PNS 4 jiwa, wiraswasta 158 jiwa, karyawan perusahaan swasta 77 jiwa, buruh harian lepas 144 jiwa dan montir 3 jiwa.

Karakteristik Responden

Petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani yang berusaha tani jeruk siam di Desa Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Karakteristik responden adalah gambaran umum tentang kondisi dan latar belakang responden yang berpengaruh dan berkaitan terhadap kegiatannya dalam menjalankan usahatani. Karakteristik dari responden meliputi umur, lama bertani dan luas lahan yang dikelola oleh petani.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi petani dalam menjalankan usahatannya. Di daerah penelitian diketahui usia responden usahatani jeruk siam berkisar dari 30 tahun hingga 60 tahun, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30 – 40	3	10
2	41 – 50	19	63
3	51 – 60	8	27
Total		30	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sekoci 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat petani dengan kelompok umur 41 – 50 tahun memiliki persentase terbanyak yaitu sebanyak 19 jiwa (63%). Menurut Nurmanaf (2001 dalam Munier, 2003) petani atau peternak pada kisaran umur antara 15-54 tahun adalah usia produktif dan biasanya produktivitas kerjanya tinggi, dan umumnya teralokasi untuk beragam aktifitas usahatani. Selain itu, semangat dan kemampuan untuk bekerja jauh lebih tinggi.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor terpenting dalam berusahatani. Lahan yang digunakan responden penelitian jeruk siam di Desa Sekoci yaitu lahan milik sendiri dengan luas yang berbeda. Adapun data luas lahan responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,30 - 0,40	14	47
2	0,41 - 0,50	8	27
3	0,51 - 0,60	7	23
4	0,61 - 0,70	1	3
Total		30	100

Total 30 100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sekoci 2022

Berdasarkan Tabel Dapat dilihat, petani sampel di Desa Sekoci yang memiliki luas lahan terbanyak adalah seluas 0,30 – 0,40 Ha sebanyak 14 orang (47%) sedangkan yang memiliki luas lahan sedikit adalah seluas 0,61 – 0,70 Ha sebanyak 1 orang (3%), luas lahan 0,41 – 0,50 Ha sebanyak 8 orang (27%) dan luas lahan 0,51 – 0,60 Ha sebanyak 7 orang (23%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

Dalam menjalankan usahatani tentunya pengalaman adalah hal yang sangat membantu dalam menunjang usahatani nya. Adapun pengalaman atau lama bertani responden usahatani jeruk siam ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	5 - 10.	7	23
2	11 - 15.	16	54
3	16 – 20	7	23
Total		30	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sekoci 2022

Biaya produksi usahatani jeruk siam adalah biaya yang harus dikeluarkan pada saat melakukan usahatani jeruk siam. Biaya produksi usahatani jeruk siam terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani jeruk siam terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya sewa lahan. Alat merupakan salah satu sarana yang membantu mempermudah pekerjaan petani. Peralatan yang dipakai pada usahatani jeruk siam di Desa Sekoci yaitu seperti parang babat, gunting, cangkul, parang, keep sol, mesin pompa air, selang, mesin babat rumput, sabit dan drum. Masing-masing peralatan memiliki kegunaannya masing-masing.

Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya berubah - ubah sesuai kebutuhan produksi dan berpengaruh terhadap kualitas produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang digunakan dalam usahatani jeruk siam di Desa Sekoci ini dalam waktu satu tahun terakhir ini meliputi biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani jeruk siam di Desa Sekoci dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Biaya Produksi Usahatani Jeruk Siam 1 Tahun Terakhir

No	Jenis Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	a. Biaya Penyusutan Alat	565.598,33
	b. Biaya Sewa Lahan	1.570.333
	Total Biaya Tetap	2.135.931,33
2	Biaya Variabel	
	a. Biaya Pupuk	2.658.333,3
	b. Biaya Pestisida	1.636.000
	c. Biaya Tenaga Kerja	5.886.333,3
	Total Biaya Variabel	10.180.666,6
	Total Biaya Produksi	12.316.597,93

Sumber: Lampiran 17

Dari data diatas terlihat bahwa biaya produksi usahatani jeruk siam sebesar Rp.12.316.597,93 yang terdiri dari biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp.565.598,33 dan biaya sewa lahan sebesar Rp.1.570.333 jadi total biaya tetap yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.2.135.931,33.

Biaya variabel yang berpengaruh terhadap hasil produksi yaitu biaya pupuk. Biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian pupuk sebesar Rp.2.658.333,3/tahun. Pupuk yang digunakan oleh petani jeruk siam yaitu pupuk ZA, KCL,Urea dan Ponska. Selanjutnya biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani ini yaitu biaya pestisida yaitu sebesar Rp.1.636.000/tahun. Pestisida disini berupa insektisida dan herbisida yang digunakan untuk mengendalikan hama dan gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman dan dapat mengurangi produksi tanaman. Biaya variabel dengan jumlah terbesar dalam usahatani jeruk siam di Desa Sekoci adalah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dalam usahatani ini

yaitu Rp.5.886.333,33/tahun. Jadi total biaya variabel yaitu sebesar Rp.10.180.666,6.

- Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah penerimaan yang berasal dari perkalian antara jumlah produksi usahatani dengan harga penjualan produk tersebut.

Penerimaan usahatani jeruk siam di Desa Sekoci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Penerimaan Usahatani Jeruk Siam 1 tahun terakhir.

No	Uraian	Jumlah (Kg)
1	Produksi (Kg)	8.146,67
2	Harga (Rp/Kg)	5.000
Penerimaan (Rp)		40.733.350

Sumber: Lampiran 18

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi jeruk siam adalah sebesar Rp.8.146,67 Kg dan untuk rata-rata harga jeruk siam yaitu Rp5.000/Kg. Total penerimaan petani jeruk siam sejumlah Rp.40.733.350.

- Pendapatan Usahatani Jeruk

Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jeruk siam. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui rata – rata pendapatana usahatani jeruk siam pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Total Pendapatan Usahatani Jeruk Siam 1 Tahun Terakhir

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan (TR)	40.733.350
2	Total Biaya (TC)	12.316.597,93
Total Pendapatan (Rp)		28.416.752,1

Sumber: Lampiran 20

Dari tabel diatas dapat dilihat total penerimaan yang diterima oleh petani jeruk siam sebesar Rp.40.733.350 dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk proses produksi sebesar Rp.12.316.597,9. Sehingga besar total pendapatan yang diterima petani berjumlah Rp.28.416.752,1.

- Kontribusi Usahatani Jeruk Siam Terhadap Pendapatan Keluarga

Pada umumnya masyarakat di Desa Sekoci tidak hanya memiliki satusumber mata pencaharian. Demikian juga dengan mayarakat yang menjadi responden pada penelitian ini, setiap responden tidak hanya bermata pencaharian pada jeruk siam saja melainkan memiliki mata pencaharian lain untuk mencukupi kebutuhannya, ada yang juga bekerja sebagai karyawan kebun, petani padi sawah, buruh harian lepas dan juga petani kelapa sawit. Akan tetapi usahatani jeruk siam juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani tersebut. Untuk melihat berapa besarnya kontribusi usahatani jeruk siam di daerah penelitian dapat dilihat dengan rumus berikut ini:

$$\text{Kontribusi Pendapatan Usahatani} = \frac{\text{pendapatan usahatani jeruk siam}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

$$= \frac{28.416.752,1}{28.416.752,1} \times 100\%$$

55.096.752,1

= 51,5%

Tabel 12. Total Pendapatan Petani

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Kontribusi (%)
1	Pendapatan Usahatani Jeruk Siam	28.416.752,1	51,5
2	Pendapatan Non Usahatani Jeruk Siam	26.680.000	
Total Pendapatan Keluarga		55.096.752,1	

Sumber: Lampiran 22

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi pendapatan usahatani jeruk siam di Desa Sekoci terhadap pendapatan petani yaitu sebesar 51,5%. Sesuai dengan kriteria kontribusi dapat dikatakan dominan apabila lebih besar dari 50%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah pendapatan petani berasal dari usahatani jeruk siam. Usahatani jeruk siam memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan petani seperti biaya kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya. Maka dari itu dapat diartikan usahatani jeruk siam di daerah penelitian memberikan kontribusi yang dominan terhadap total pendapatan petani di Desa Sekoci.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Diperoleh penerimaan pertahun dari usaha tani jeruk siam sebesar Rp.40.733.350. Total biaya produksi pertahun sebesar Rp.12.316.597,93. pendapatan pertahun yang diterima oleh petani jeruk siam sebesar Rp.28.416.752,1. Persentase kontribusi usahatani jeruk siam terhadap pendapatan petani yaitu sebesar 51,5%. Artinya kontribusi pendapatan usahatani jeruk siam di daerah penelitian tergolong dominan.

SARAN

Petani diharapkan dapat terus intensif dalam merawat tanaman jeruk siam ini, karena jeruk siam ini memberikan kontribusi dominan terhadap pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agromedia.2011. Bertanam Jeruk di dalam pot dan di kebun. Jakarta (ID): Agromedia Pustaka.
- [2] Arikunto, Suharsini. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.
- [3] Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2020. Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020. Provinsi Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik.
- [5] Darmawan, dkk, 2005. Peluang Usaha dan Budidaya Jeruk Siam. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- [6] Departemen Pertanian. 2012. Penuntun Budidaya Buah-buahan (Jeruk).
- [7] Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan. 269 h

-
- [8] Hendriyanto.2016. Analisis Kontribusi Budidaya Udang Tiger Terhadap Pendapatan Keluarga,di Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Skripsi Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [9] Ginting Jahtera, 2017. Analisis Usahatani Jagung dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Terhadap Pendapatan Rumah Keluarga. Universitas Sumatra Utara. Sumatra.
- [10] Korinawati. 2010. Kontribusi Usaha tani Tanaman Lada terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bentiang Kecamatan Serimbu Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Skripsi: UNY.
- [11] Listiani, E. a. (2019) „Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Agrisocionomics“, Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 3(1), pp. 50–58.
- [12] Munier, F.F., 2003. Karakteristik Sistem Pemeliharaan Ternak Ruminansia Kecil di Lembah Palu Sulawesi Tengah. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Litbang Pertanian. Deptan, Bogor.
- [13] Nurmanaf, 2005. Panel Petani Nasional (Patanas). Dinamika Sosial Ekonomi Rumah Tangga dan Masyarakat Pedesaan: Analisis Profitabilitas Usahatani dan Dinamika Harga dan Upah Pertanian. Laporan Akhir Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- [14] Soekartawi. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada.
- [15] Jakarta
- [16] Sugiarto, dkk. 2007. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. PT Gramedia PustakaUtama. Jakarta.
- [17] ugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, hal.117.
- [18] Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [19] Tan, T.C.1997.Soy sauce Fermentation, Microbiology and Technical Development. Singapore Institute of Standart Industrial Research.
- [20] Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari
- [21] Zuraida, Rismarini. 2012. Usahatani Jeruk Mendukung Pendapatan Petani Pada Lahan Pasang Surut Di Kalimantan Selatan (Kasus Di Desa Barambai Muara Kec Marabahan Kab Barito Kuala). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. ISSN : 1829-9946 Vol. 9 No.1 September 2012 : 19 – 24